**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN PERUSAHAAN DI INTERNET (*CORPORATE INTERNET REPORTING TIMELINESS*)**

**Rani Rusdianti**

**Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya**

**Rhanniieerusdianti@gmail.com**

**ABSTRACT**

This study examines managerial ownership, blockholder ownership, public ownership, the proportion of independent board, firm size, profitability and liquidity on the timeliness of corporate internet reporting. Samples from this study are companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013 after eligible purposive sampling so that amounts to 42 companies. The data analysis technique used in this study is hypothesis testing with multiple linear regression method.

The results showed that the variables of managerial ownership, blockholder ownership, profitability and liquidity does not effect on timeliness of corporate internet reporting. While public ownership variables, the proportion of independent board and firm size effect on timeliness of corporate internet reporting. In addition, the seven variables simultaneously effect on timeliness of corporate reporting on the Internet.

Keywords: timeliness, corporate internet reporting, corporate governance, firm characteristics.

**PENDAHULUAN**

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan sangat penting, karena jika informasi tidak tersedia ketika diperlukan atau tersedia lama setelah peristiwa dilaporkan, maka laporan tersebut tidak memiliki nilai untuk tindakan di masa depan, tidak memiliki relevansi dan tidak bermanfaat (FASB, 2000). Oleh karena itulah banyak perusahaan yang saat ini terdorong untuk mulai menggunakan media internet sebagai alat komunikasi untuk menyediakan informasi mengenai perusahaan yang disebut dengan *Corporate Internet Reporting* (CIR).

Hal ini didukung oleh Bapepam dan LK yang membuat suatu peraturan baru yaitu Peraturan Nomor X.K.6 lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-431/BL/2012, dimana dalam peraturan tersebut dicantumkan bahwa setiap perusahaan publik wajib memiliki *website* dan memuat laporan tahunan dalam *website* tersebut bersamaan dengan disampaikannya laporan tahunan tersebut kepada Bapepam dan LK sehingga dapat diakses setiap saat.

Pada kenyataannya, meskipun telah banyak perusahaan yang mulai menggunakan media internet dan menerapkan CIR, masih banyak perusahaan yang terlambat/tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Seperti yang dipaparkan dalam website merdeka.com, pada tahun 2012, Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatatkan ada sekitar 54 emiten yang terlambat melaporkan laporan keuangan tahun 2011 yang telah diaudit. Sebelumnya, pada tahun 2011 terdapat 62 emiten dan pada tahun 2010 tercatat 68 emiten.

Ketepatan waktu dalam pelaporan perusahaan di internet dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah penerapan *corporate governance* dan karakteristik perusahaan itu sendiri. Dalam penelitian ini, *corporate governance* akan diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan mayoritas, kepemilikan publik dan proporsi dewan komisaris independen, sedangkan karakteristik perusahaan akan diukur dengan tiga variabel yang dikembangkan dari penelitian Ezat dan El-Masry (2008), Widaryanti (2011), serta Kusrinanti dan Syafruddin (2012), mengingat hasil penelitian terdahulu tersebut yang masih belum konsisten, yaitu: ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas.

Berdasarkan paparan di atas, maka rumusan pembahasan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan mayoritas, kepemilikan publik, proporsi dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* (CIR).

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris bahwa terdapat pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan mayoritas, kepemilikan publik, proporsi dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* (CIR).

**KAJIAN PUSTAKA**

**Teori Agensi**

Penelitian ini menggunakan teori agensi karena dalam kaitannya dengan pelaporan keuangan, manajemen (agen) bertindak sebagai pembuat laporan keuangan yang nantinya akan dipertanggungjawabkan kepada prinsipal (pemilik perusahaan). Apabila pihak manajemen melaporkan secara tepat waktu kepada pemilik perusahaan, maka informasi tersebut juga akan diungkapkan secara tepat waktu di *website* perusahaan.

**Teori Sinyal**

Teori sinyal membahas tentang bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada para pemilik perusahaan (*principal*). Pertanggungjawaban manajemen kepada para pemilik perusahaan dalam bentuk laporan keuangan dapat dianggap merupakan sinyal apakah manajemen telah berbuat sesuai dengan kontrak yang telah disepakati bersama atau belum, dan dapat memberikan sinyal yang lebih banyak kepada publik mengenai kondisi perusahaan. Pada penelitian ini, perusahaan yang memiliki prospek baik nantinya akan memberi sinyal dengan cara menyampaikan pelaporan perusahaan dengan tepat waktu

***Corporate Internet Reporting* (CIR)**

Pelaporan perusahaan di internet dapat diartikan sebagai proses komunikasi antara informasi keuangan dan non-keuangan terkait dengan sumber daya dan kinerja perusahaan melalui internet.

**Ketepatan Waktu**

Menurut Almilia dan Budisusetyo (2008), salah satu komponen yang dapat digunakan untuk menilai kualitas CIR adalah ketepatan waktu (*timeliness*), yaitu ketika *website* perusahaan sering di-*update* serta dapat menyajikan informasi terkini, sehingga informasi tersebut tidak akan kehilangan relevansinya dan dapat menguntungkan banyak pihak, khususnya investor. Selain itu, ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan juga diatur dalam peraturan Bapepam-LK dalam Kep-431/BL/2012. Dalam peraturan ini dijelaskan bahwa laporan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan atau 120 hari setelah tahun buku berakhir pada saat yang bersamaan dengan tersedianya laporan tahunan bagi pemegang saham.

***Corporate Governance***

*Corporate governance* didefinisikan sebagai suatu sistem bagaimana suatu perusahaan dikendalikan dan diawasi (Soegoto, 2009: 321) sehingga dapat medorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan dan profesional. Komite Nasional Keijakan Governance (2006) memaparkan bahwa terdapat lima asas atau prinsip yang terkait dengan penerapan *good corporate governance*, yaitu: transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan Kesetaraan. Bagian dari *corporate governance* yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: struktur kepemilikan perusahaan (meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan mayoritas dan kepemilikan publik) dan dewan komisaris independen.

**Karakteristik Perusahaan**

Menurut Sari dan Darsono (2011), karakteristik perusahaan adalah ciri khas atau sifat yang melekat pada suatu entitas usaha yang dapat dilihat dari beberapa aspek. Dalam penelitian ini, karakteristik perusahaan yang akan digunakan meliputi: ukuran perusahaan, pofitabilitas dan likuiditas.

**Penelitian Terdahulu**

Penelitian empiris mengenai *Corporate Internet Reporting* (CIR) telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya Abdelsalam dan El-Masry (2008), meneliti dampak dewan komisaris independen dan struktur kepemilikan perusahaan terhadap ketepatan waktu CIR dari perusahaan yang terdaftar di Irlandia. Penelitian ini menemukan bahwa perusahaan yang terdaftar di Irlandia rata-rata hanya memiliki 46% dari kriteria ketepatan waktu yang dinilai dengan *timeliness index* dan perusahaan yang besar lebih cepat dalam melaporkan *annual report* di *website* serta mengindikasikan bahwa komposisi dewan dan struktur kepemilikan mempengaruhi ketepatan waktu CIR perusahaan.

Ezat dan El-Masry (2008), meneliti tentang dampak dari *corporate governance* terhadap ketepatan waktu CIR pada perusahaan Mesir yang terdaftar di *Cairo and Alexandria Stock Exchange*. Hasilnya, terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan, tipe industri, likuiditas, struktur kepemilikan, komposisi dewan dan ukuran dewan komisaris terhadap ketepatan waktu CIR. Sedangkan variabel lainnya seperti profitabilitas, *leverage* dan *role duality* tidak berpengaruh.

Di Indonesia, penelitian terkait CIR juga telah dilakukan oleh Widaryanti (2011) yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu CIR pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan saja yang secara statistik mempengaruhi ketepatan waktu CIR.

Sari dan Darsono (2011) menguji pengaruh karakteristik perusahaan dan *corporate governance* terhadap ketepatan waktu CIR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2005-2009 dengan menggunakan enam variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel likuiditas yang memiliki pengaruh terhadap ketapatan waktu CIR.

Penelitian terbaru dilakukan oleh Kusrinanti dan Syafruddin (2012) yang menguji pengaruh *corporate governance* terhadap ketepatan waktu CIR pada perusahaan nonfinansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya, terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan, jenis perusahaan, profitabilitas dan penerbitan saham terhadap ketepatan waktu CIR.

**Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan penjelasan literatur dan penelitian terkait di atas, maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu CIR

H2 : Pengaruh kepemilikan mayoritas terhadap ketepatan waktu CIR

H3 : Pengaruh kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu CIR

H4 : Pengaruh proporsi dewan komisaris indepnden terhadap ketepatan waktu CIR

H5 : Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu CIR

H6 : Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu CIR

H7 : Pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu CIR

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan (Anshori dan Iswati, 2009:13). Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu ketepatan waktu CIR dan tujuh variabel independen, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan mayoritas, kepemilikan publik, proporsi dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder (*secondary* *data*) berupa informasi yang diperoleh dari *website* perusahaan dan laporan keuangan auditan serta laporan tahunan (*annual report*) seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 31 Desember 2013

**Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan non finansial yang terdaftar di BEI tahun 2013
2. Perusahaan memiliki *website* dan bisa diakses
3. Perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan (*annual report*) tahun 2013
5. Perusahaan memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini

**Teknik Analisis**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan teknik analisis datanya menggunakan statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, pengujian regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis.

Pengujian Regresi Linier Berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Ghozali, 2009:7). Model regresi berganda (*multiple regression*) dilakukan terhadap model yang diajukan peneliti dengan menggunakan *software* SPSS. Hubungan antara *corporate governance* dan karakteristik perusahaan terhadap TCIR, diukur dengan rumus sebagai berikut:

**TCIR = β0 + β1 MANJ + β2 MAYOR + β3 PUBLIK + β4 KOM + β5 SIZE + β6 PROFIT + β7 LIKUID + Ɛ**

Keterangan :

|  |  |
| --- | --- |
| TCIR = Indeks ketepatan waktu CIR | PROFIT = Profitabilitas |
| MANJ = Kepemilikan manajerial | LIKUID = Likuiditas |
| MAYOR = Kepemilikan mayoritas | β0 = Konstanta |
| PUBLIK = Kepemilikan publik | β1 – cβ7 = Koefisien regresi |
| KOM = Proporsi dewan komisaris independen | Ɛ = *Error* |
| SIZE = Ukuran perusahaan |  |

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria tertentu seperti yang telah dipaparkan sebelumnya dengan jumlah total sampel sebanyak 42 perusahaan.

 **Tabel 1**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| TCIR | 42 | ,09 | ,73 | ,3624 | ,19002 |
| MANJ | 42 | ,00 | 10,51 | 1,8805 | 2,74410 |
| MAYOR | 42 | 50,07 | 89,47 | 66,4705 | 11,76792 |
| PUBLIK | 42 | 2,01 | 49,92 | 24,6726 | 12,12850 |
| KOM | 42 | 33,33 | 66,67 | 38,7890 | 8,08997 |
| SIZE | 42 | 25,70 | 33,33 | 28,5941 | 1,78035 |
| PROFIT | 42 | -,07 | ,61 | ,1481 | ,12638 |
| LIKUID | 42 | ,65 | 5,05 | 1,9667 | 1,00335 |
| Valid N (listwise) | 42 |  |  |  |  |

Sumber : Hasil *output* SPSS

Tabel di atas merupakan hasil dari teknik analisis pertama, yaitu hasil uji statistik deskriptif yang menunjukkan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi masing-masing variabel penelitian pada tahun 2013.

Teknik analisis yang kedua adalah pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Hasil *output* SPSS menunjukkan bahwa tidak ada kecenderungan pola penyebaran yang menceng dari grafik histogram dan titik-titik pada grafik *normal p-p plot* juga terlihat menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Selain itu, uji statistik menggunakan analisis statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikansi (nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, yaitu sebesar 0,959. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Hasil uji multikolonieritas berdasarkan hasil *output* SPSS terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas dilihat dari grafik *scatterplots*, dimana grafik ini menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi ketepatan waktu pelaporan perusahaan di internet (TCIR) berdasarkan masukan ketujuh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil uji autokorelasi berdasarkan *output* SPSS menunjukkan nilai DW sebesar 1.543 akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 42 (n) dan jumlah variabel independen 7 (k=7). Berdasarkan tabel DW dengan derajat kepercayaan 5% diketahui bahwa nilai batas bawah (dL) adalah sebesar 1,1492 dan nilai batas atas (dU) sebesar 1,9113. Oleh karena nilai dw 1,543 < 1,9113 (dU) dan < 2,0887 (4-dU), sehingga tidak dapat diambil kesimpulan apakah terjadi autokorelasi atau tidak.

Menurut Ghozali (2009:117) untuk mengobati data yang terkena autokorelasi, peneliti boleh mentransformasikan data menggunakan model *difference* dengan *ρ* tidak diketahui nilainya. Untuk mencari nilai *ρ* dapat menggunakan teknik *The Cochrane-Orcutt two-step Prosedure*. Setelah itu data awal ditransformasikan dengan teknik diatas. Hasilnya, setelah dilakukan transformasi data pada variabel dependen (TCIR), nilai DW berubah menjadi sebesar 1,928. Oleh karena nilai dw 2,031 > 1,9113 (dU) dan < 2,0887 (4-dU), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Teknik analisis yang ketiga adalah analisis regresi linier berganda. Tabel 2 berikut merupakan hasil *output* SPSS atas analisis regresi linier berganda, sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai beikut:

**TCIR = - 1,602 + 0,020MANJ + 0,005MAYOR + 0,007PUBLIK + 0,008KOM + 0,039SIZE – 0,281 PROFIT - 0,019LIKUID + Ɛ**

**Tabel 2**

**Hasil Analisis Regresi Berganda**

|  |  |
| --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients |
| B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | -1,602 | ,592 |
| MANJ | ,020 | ,010 |
| MAYOR | ,005 | ,003 |
| PUBLIK | ,007 | ,003 |
| KOM | ,008 | ,003 |
| SIZE | ,039 | ,017 |
| PROFIT | -,281 | ,191 |
| LIKUID | -,019 | ,025 |

Sumber: Hasil *output* SPSS

Pada persamaan regresi tersebut, nilai konstanta (β0) adalah sebesar -1,602. Artinya, nilai tersebut menunjukkan besarnya angka ketepatan waktu CIR (TCIR) apabila seluruh variabel independen adalah nol atau tidak dipengaruhi oleh seluruh variabel independen.

Koefisien regresi (β1-β7) yang bertanda positif menunjukkan perubahan yang searah antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan koefisien yang bertanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Teknik analisis yang keempat adalah uji hipotesis. Terdapat beberapa tahapan dalam pengujian hipotesis dengan metode regresi linier berganda, diantaranya pengujian koefisien korelasi (Uji R), uji koefisien determinasi (Uji R2), uji koefisien regresi simultan (Uji F) dan uji koefisien regresi simultan (Uji F)

**Tabel 3**

 **Pengujian Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R2)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
|
| 1 | ,691a | ,478 | ,367 |

Sumber: Hasil *output* SPSS

Tabel 3 di atas menunjukkan hasil dari pengujian hipotesis tahap pertama dan kedua, yaitu pengujian koefisien korelasi dan koefisien determinasi. Nilai koefisien korelasi yang dihasilkan penelitian ini adalah sebesar 0,691. Hal ini berarti hubungan ketujuh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen adalah sedang atau cukup kuat karena nilainya mendekati angka 1. Sedangkan koefisien determinasi ditunjukkan oleh besarnya nilai Adjusted R Square, yaitu sebesar 0,367. Artinya 36,7% variasi ketepatan waktu pelaporan perusahaan di internet (TCIR) dapat dijelaskan oleh variasi dari ke tujuh variabel independen, sedangkan sisanya (100% - 36,7% = 63,3%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

Tahapan yang ketiga adalah pengujian signifikansi simultan. nilai F hitung sebesar 4,315 dengan probabilitas 0,002. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat dikatakan bahwa ketujuh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan perusahaan di internet (TCIR). Hasil output SPSS untuk uji F ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4**

**Pengujian Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Model | F | Sig. |
| 1 | Regression | 4,315 | ,002b |
| Residual |  |  |
| Total |  |  |

Sumber: Hasil *output* SPSS

Tahapan yang keempat adalah uji koefisien regresi parsial (Uji t). Pada tabel hasil *output* SPSS di bawah ini dapat diketahui bahwa terdapat tiga variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu variabel kepemilikan publik (PUBLIK), proporsi dewan komisaris independen (KOM) dan ukuran perusahaan (SIZE). Sedangkan, empat variabel independen lainnya tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 5**

**Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Model | t | Sig. |
|
| 1 | (Constant) | -2,707 | ,011 |
| MANJ | 1,977 | ,056 |
| MAYOR | 1,809 | ,080 |
| PUBLIK | 2,831 | ,008 |
| KOM | 2,608 | ,014 |
| SIZE | 2,285 | ,029 |
| PROFIT | -1,466 | ,152 |
| LIKUID | -,763 | ,451 |

Sumber: Hasil *Output* SPSS

**Pembahasan**

**Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu CIR**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR. Variabel kepemilikan manajerial tidak memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu CIR karena bukti empirik dalam sampel penelitian ini menunjukkan bahwa persentase kepemilikan oleh pihak manajemen cenderung rendah. Sebanyak 27 perusahaan dari total sampel menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh pihak manajemen adalah kurang dari 1%. Contohnya pada perusahaan Astra Otoparts Tbk., dari jumlah saham beredar sebanyak 4.819.733.000 lembar, hanya 3.103.000 lembar saham atau sebesar 0,06% yang dimiliki oleh pihak manajemen. Sehingga, keberadaan pihak kepemilikan manajerial tidak cukup dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan informasi yang dimuat dalam *website* perusahaan, karena persentase kepemilikannya yang sangat rendah.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), dimana dengan adanya kepemilikan manajerial yang rendah dalam suatu perusahaan, maka kesejajaran kepentingan antara pihak manajemen dengan pemilik/pemegang saham juga akan rendah. Manajemen tidak akan terlalu mementingkan kesejahteraan pemegang saham dan kemungkinan tanggung jawab dalam mengelola perusahaan pun akan berkurang, karena adanya rasa ikut memiliki perusahaan oleh pihak manajemen yang rendah, sehingga dapat berpengaruh terhadap menurunnya kinerja pihak manajemen. Manajemen dengan kinerja yang kurang baik, dapat menyebabkan keterlambatan atau tidak tepat waktu dalam menyampaikan pelaporan keuangan perusahaan (Respati, 2004).

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdelsalam dan El-Masry (2008) yang merupakan acuan dari penelitian ini. Penelitian Abdelsalam dan El-Masry (2008) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR.

**Pengaruh Kepemilikan Mayoritas terhadap Ketepatan Waktu CIR**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan mayoritas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR. Alasan mengapa kepemilikan mayoritas tidak memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu CIR adalah karena kepemilikan saham mayoritas dengan jumlah yang cukup besar dapat mencerminkan adanya kendali atas perusahaan. Dalam hal ini, pemegang saham mayoritas didefinisikan sesuai dengan peraturan Bapepam Kep-05/PM/2008, No.XI H.1 ayat 1 poin d, yang menyatakan bahwa pemegang saham mayoritas adalah pihak yang memiliki saham lebih dari 50% atas saham perusahaan. Sehingga pemegang saham memiliki kemampuan untuk melakukan intervensi terhadap jalannya perusahaan termasuk mengatur proses penyampaian informasi perusahaan kepada pengguna lainnya. Artinya, pemegang saham sudah dapat mengakses dan mendapatkan informasi yang diinginkan secara internal. Oleh karena itu, insentif untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu yang dimiliki oleh pihak manajemen cenderung rendah, sehingga berakibat pada keterlambatan atau tidak tepat waktunya pengungkapan informasi dalam *website* perusahaan.

Bukti empirik dalam sampel penelitian ini juga menunjukkan bahwa dengan adanya kepemilikan saham mayoritas dengan persentase yang cukup tinggi, tidak menjamin perusahaan akan tepat waktu dalam menyampaikan informasi keuangannya dalam *website* perusahaan. Contohnya adalah pada perusahaan Indospring Tbk., perusahaan ini memiliki pemegang saham mayoritas dengan persentase kepemilikan yang cukup tinggi, yaitu 87,46% dari total jumlah saham beredar. Namun, ketepatan waktu dari perusahaan ini yang dilihat dari skor indeks ketepatan waktu CIRnya hanya sebesar 9%.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdelsalam dan El-Masry (2008) yang merupakan acuan dari penelitian ini. Penyebab terjadinya perbedaan hasil dalam penelitian ini adalah karena adanya perbedaan definisi operasional. Penelitian ini mendefinisikan kepemilikan mayoritas sesuai dengan peraturan Bapepam, yaitu pihak yang memiliki saham lebih dari 50% atas saham perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Abdelsalam dan El-Masry (2008) mendefinisikan pemegang saham mayoritas sebagai pemegang saham yang persentase kepemilkannya di atas 3%.

**Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu CIR**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi persentase kepemilikan publik dalam sebuah perusahaan akan meningkatkan jumlah pengawasan terhadap pihak manajemen oleh investor. Semakin banyaknya pengawasan terhadap pihak manajemen, akan mendorong pihak manajemen untuk melaporkan informasi perusahaan secara tepat waktu.

Bukti empirik dalam sampel penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi persentase kepemilikan publik dalam suatu perusahaan, maka akan semakin tepat waktu juga pengungkapan informasi yang disajikan dalam *website* perusahaan. Perusahaan AKR Corporindo Tbk. misalnya, perusahaan ini memiliki persentase kepemilikan publik cukup tinggi, yaitu 40,30% dengan skor ketepatan waktu CIR yang juga cukup tinggi, yaitu sebesar 73%. Hal ini berbanding lurus dengan yang terjadi pada perusahaan Gunawan Dianjaya Steel Tbk. Perusahaan ini hanya memiliki persentase kepemilikan publik 2,01% dari total jumlah saham beredar dengan skor ketepatan waktu CIR yang juga rendah, yaitu sebesar 18%.

Sesuai dengan yang dijelaskan dalam teori agensi, dimana dalam sebuah perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan publik akan mempunyai insentif untuk lebih mengungkapkan informasi guna membantu pemegang saham untuk lebih mengawasi perilaku pihak manajemen (Raffournier, 1995 dalam Widaryanti, 2011). Sehingga, dapat dikatakan bahwa perusahaan dengan proporsi kepemilikan publik yang besar akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ezat dan El-Masry (2008) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR.

**Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Ketepatan Waktu CIR**

Hasil penelitian ini mnunjukkan bahwa variabel proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap ketapatan waktu CIR, yang berarti bahwa pengungkapan informasi yang lebih tepat waktu akan meningkat seiring dengan kenaikan persentase proporsi dewan komisaris independen. Hai ini disebabkan karena dengan semakin meningkatnya jumlah dewan komisaris independen akan meningkatkan juga pengawasan terhadap pihak manajemen perusahaan. Semakin meningkatnya pengawasan terhadap manajemen, akan memberi tekanan terhadap pihak manajemen untuk melaporkan informasi perusahaan secara tepat waktu.

Bukti empirik dalam sampel penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan jumlah proporsi dewan komisaris yang tinggi juga memiliki skor ketepatan waktu CIR yang tinggi. Seperti yang terlihat pada perusahaan Toba Bara Sejahtera Tbk. yang memiliki persentase dewan komisaris independen 66,67% dengan skor ketepatan waktu CIR sebesar 64%. Selain itu, seluruh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini juga telah memenuhi batas minimal jumlah proporsi dewan komisaris independen sesuai dengan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-305/BEJ/07-2004 yaitu sebesar 30% dari total jumlah dewan komisaris perusahaan. Sehingga, keberadaan dewan komisaris independen dalam setiap perusahaan pada sampel penelitian ini sudah cukup memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu informasi yang dimuat dalam *website* perusahaan.

Hal ini telah sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ghosh (2006) dalam Abdelsalam dan El-Masry (2008) bahwa dewan komisaris independen dapat menjadi suatu mekanisme yang efektif dalam mengawasi perilaku manajemen dalam mewakili kepentingan *shareholder*, termasuk bagaimana perusahaan dalam mengungkapkan informasi bisnis dan keuangannya dalam *website* perusahaan secara tepat waktu. Sehingga, semakin besar jumlah proporsi dewan komisaris independen akan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen perusahaan dan akan memberi tekanan terhadap manajemen untuk melaporkan informasi perusahaan secara tepat waktu (Kelton dan Yang, 2008). Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdelsalam dan El-Masry (2008) serta Ezat dan El-Masry (2008) yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR.

**Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu CIR**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan ukuran yang semakin besar akan mendapatkan pengawasan yang lebih banyak dari investor dan juga lebih rentan terhadap sorotan publik, sehingga untuk menjaga kualitas dan *image*-nya dimata publik, perusahaan besar akan lebih tepat waktu dalam melakukan pengungkapan informasi yang dimuat dalam *website* perusahaan dibandingkan dengan perusahaan menengah maupun kecil. Selain itu, menurut Widaryanti (2011), perusahaan besar lebih memiliki kemampuan dalam mengoperasikan komputer dan internet untuk mempercepat proses penyampaian informasi perusahaan melalui *website* perusahaan.

Beberapa sampel dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa besarnya ukuran perusahaan juga mencerminkan ketepatan waktu pengungkapan informasi dalam *website* perusahaan. Seperti contoh pada perusahaan Jasa Marga Tbk. dengan nilai perusahaan sebesar 30,98 memiliki skor ketepatan waktu CIR yang cukup tinggi yaitu sebesar 64%. Selain itu, perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. dengan nilai perusahaan yang tidak berbeda jauh dengan Jasa Marga Tbk. yaitu sebesar 30,69 memiliki skor ketepatan waktu CIR yang tidak berbeda jauh juga dengan Jasa Marga Tbk. yaitu sebesar 45%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Abdelsalam dan El-Masry (2008), Ezat dan El-Masry (2008) serta Kusrinanti dan Syafruddin (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin tepat waktu pula perusahaan tersebut mengungkapkan informasi dalam *website* perusahaan.

**Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu CIR**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR. Alasan mengapa profitabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu CIR adalah karena bukti empirik dalam sampel penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi belum tentu tepat waktu dalam melaksanakan CIR yang dilihat dari skor indeks ketepatan waktu CIR-nya, begitu pula sebaliknya.

Contohnya pada perusahaan Surya Citra Media Tbk., perusahaan ini memiliki tingkat profitabilitas sebesar 61% dan skor ketepatan waktu CIR hanya 27%. Sebaliknya, perusahaan Barito Pacific Tbk. yang mengalami tingkat profitabilitas negatif 4% justru memiliki skor ketepatan waktu CIR tinggi, yaitu sebesar 64%. Beberapa perusahaan lain dalam sampel penelitian ini juga terlihat demikian. Artinya, tingkat profitabilitas yang sedang dialami perusahaan sampel yang sebenarnya menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan ternyata tidak akan mempengaruhi ketepatan waktu pengungkapan informasi yang dimuat dalam *website* perusahaan. Sehingga tidak ada kecenderungan bagi peusahaan yang mengalami keuntungan yang lebih besar untuk mengungkapkan informasi yang lebih tepat waktu dibandingkan perusahaan yang mengalami profitabilitas rendah maupun perusahaan yang mengalami kerugian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdelsalam dan El-Masry (2008) serta Sari dan Darsono (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu CIR. Tidak ada kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami keuntungan untuk melakukan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan melalui internet dan sebaliknya.

**Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu CIR**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR. Hal ini disebabkan karena belum tentu tingginya rasio likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan merupakan berita baik (*good news*) bagi para investor. Apabila dilihat dari tingkat likuiditasnya saja memang dapat dikatakan merupakan berita baik (*good news*) karena rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Akan tetapi, apabila dilihat dari kemampuan mengelola aset, rasio likuiditas yang tinggi dapat dikatakan sebagai berita buruk (*bad news*), karena mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*iddle cash*) yang tidak digunakan secara efektif oleh manajemen perusahaan. Sehingga pihak manajemen akan dinilai tidak mampu mengelola aset dengan baik (Almilia dan Setiady, 2006). Sesuai dengan yang dijelaskan dalam teori sinyal, bahwa ketika dalam suatu perusahaan ini memiliki berita buruk (*bad news*), maka perusahaan tidak akan tepat waktu dalam melaporkan informasi keuangannya.

Bukti empirik dalam sampel penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi belum tentu tepat waktu dalam melaksanakan CIR yang dilihat dari skor indeks ketepatan waktu CIR-nya dan sebaliknya. Contohnya adalah pada PT. Victoria Investama Tbk., perusahaan ini memiliki rasio likuiditas paling tinggi yaitu sebesar 5,05, akan tetapi skor ketepatan waktu CIR hanya sebesar 36% saja. Sedangkan perusahaan Toba Bara Sejahtera Tbk. yang memiliki rasio likuiditas hanya sebesar 0,95 justru memiliki skor ketepatan waktu CIR sebesar 64%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Widaryanti (2011) serta Kusrinanti dan Syafruddin (2012) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara likuiditas terhadap ketepatan waktu CIR, karena semakin tinggi rasio likuiditas tidak berarti perusahaan semakin tepat waktu atau sebaliknya rasio likuiditas yang rendah tidak berarti perusahaan tidak tepat waktu atau terlambat dalam mengungkapkan informasi melalui *website* perusahaan.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepemilikan publik, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR, sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan mayoritas, profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR.

**Saran**

Saran yang dapat diusulkan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Sebaiknya perusahaan memperhatikan ketepatan waktu informasi yang diungkapkan dalam *website* perusahaan, agar informasi yang diberikan bermanfaat bagi para penggunanya dan nama baik perusahaan akan semakin terjaga.

1. Bagi Pembuat Kebijakan atau Pemerintah

Seharusnya Bapepam dan LK dalam peraturannya Nomor: Kep-431/BL/2012 juga menambahkan aturan/format khusus mengenai indeks ketepatan waktu, sehingga perusahaan memiliki gambaran yang jelas tentang apa saja informasi yang seharusnya dimuat dalam *website* perusahaan tersebut.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini, karena sebesar 63,3% variasi variabel independen dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model, sehingga memungkinkan adanya variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdelsalam, Omneya dan Ahmed El-Masry. 2008. The Impact of Board Independence and Ownership Structure on The Timeliness of Corporate Internet Reporting of Irish-Listed Companies. *Managerial Finance* Vol. 34 No. 12. pp. 907-918.

Almilia, Luciana S. dan Sasongko Budisusetyo. 2008. Corporate Internet Reporting of Banking Industry and LQ45 Firms: An Indonesia Example. *Parahyangan International Accounting and Business Conference*. Hal. 1-26.

Anshori, H. Muslich dan Hj. Sri Iswati. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR (AUP).

Arief dan Bambang. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Jinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makassar.

Davey, H. dan Homkajon K.. 2004. Corporate Internet Reporting: An Asian Example. *Problems and Perspective in Management*, Vol. 2, pp. 211-227.

Ezat, Amr dan Ahmed El-Masry. 2008. The Impact of Corporate Governance on The Timeliness of Corporate Internet Reporting by Egyptian Listed Companies. *Managerial Finance*, Vol. 34 No. 12. pp. 848-867.

FASB. 2000. *Electronic Distribution of Business Reporting Information*, *Financial Accounting Standards Board*. Stamford, CT.

Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, Sofyan Syafri. 1998. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Hilmi, Utami dan Syaiful Ali. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.

Jensen, Michael C. Dan Willian H. Meckling. 1976. Theory of Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 03 No. 04 pp. 305-360.

Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No: Kep-305/BEJ/07-2004. Peraturan No 1-A. Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat (Online). *(*[*http://www.idx.co.id*](http://www.idx.co.id)*). Diakses 3 Juli 2014.*

Keputusan Ketua BAPEPAM No: Kep-431/BL/2012. Peraturan Nomor X.K.6. Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik (Online). *(*[*http://www.bapepam.go.id*](http://www.bapepam.go.id)*). Diakses 6 Januari 2014.*

Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-05/PM/2008. Peraturan Nomor IX.H.1. Pengambilalihan Perusahaan Terbuka (Online). ([*http://www.bapepam.go.id*](http://www.bapepam.go.id)). *Diakses 6 Januari 2014*.

Keown, Arthur J. *et. al.* 1999. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

Komite Nasional Keijakan Governance. 2006. Pedoman Good Corporate Governance Indonesia (Online), ([*http://www.ecgi.org*](http://www.ecgi.org)). *Diakses tanggal 4 Maret 2014*.

Kusrinanti, Maria Aditya dan M. Syafruddin. 2012.Pengaruh Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XV*, Banjarmasin..

Putra, Idris Rusadi. 2012. 54 Emiten Terlambat Sampaikan Laporan Keuangan 2011 (Online). *(*[*http://m.merdeka.com/uang/54-emiten-terlambat-sampaikan-laporan-keuangan-2011.html*](http://m.merdeka.com/uang/54-emiten-terlambat-sampaikan-laporan-keuangan-2011.html)*). Diakses tanggal 7 Januari 2014.*

Sari, Rahma P. dan Darsono. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Perusahaan di Internet. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*.

Soegoto, Eddy Soeryanto. 2009. *Enterpreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Widaryanti. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol. 2 No. 2.